

PENGELOLAAN ASET MELALUI SIMBADA DI KECAMATAN MEDAN BARU

Elisha Stacia Janrika Surbakti¹, Yetty Sembiring¹, Ardieansyah¹, Elvira Mulya Nalien¹

¹*Fakultas Manajemen Pemerintahan, Program Studi Keuangan Publik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumatera Barat*

Artikel Info

Riwayat Artikel :

Tanggal Dikirim: 06 Mei 2025

Tanggal Diterima: 22 Mei 2025

Tanggal Dipublish: 28 Juni 2025

Kata Kunci: Pengelolaan, Aset, SIMBADA

Penulis Korespondensi:

Elisha Stacia Janrika Surbakti

Email: elishastacia31@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, aset daerah merupakan salah satu komponen penting yang perlu dikelola secara efektif dan efisien. Aset daerah merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah daerah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat.

Tujuan: Menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA) dalam pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru, Mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam penggunaan SIMBADA untuk pengelolaan aset di tingkat kecamatan dan Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset melalui SIMBADA di Kecamatan Medan Baru dibandingkan dengan sistem pengelolaan aset konvensional.

Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode kualitatif.

Hasil dan Pembahasan: Proses implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan bagi para petugas pengelola aset. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIMBADA adalah: kesulitan dalam mengoreksi kesalahan input data yang mengharuskan penginputan ulang dari awal, kebutuhan akan format laporan khusus yang tidak tersedia di sistem, dan beban kerja tambahan ketika pihak keuangan meminta laporan manual di luar SIMBADA. Kendala ini menimbulkan inefisiensi tertentu meskipun sistem secara keseluruhan memberikan manfaat.

Kesimpulan: Implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru telah mengubah pengelolaan aset dari sistem manual berbasis Excel menjadi sistem terintegrasi berbasis web, SIMBADA terbukti lebih unggul dibandingkan sistem pengelolaan aset konvensional menggunakan Excel.

Jurnal Mutiara Manajemen

E.ISSN: 2579-759X

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (P 1-8)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMM>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmm.v10i1.5868>

How To Cite: Surbakti, Elisha Stacia Janrika, Yetty Sembiring, Ardieansyah, and Elvira Mulya Nalien. 2025. "Pengelolaan Aset Melalui Simbada Di Kecamatan Medan Baru." *Jurnal Mutiara Manajemen* 10 (1): 1-8.
<https://doi.org/10.51544/jmm.v10i1.5868>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Dalam konteks pengelolaan keuangan negara, aset daerah merupakan salah satu komponen penting yang perlu dikelola secara efektif dan efisien. Aset daerah merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah daerah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Pengelolaan aset daerah yang baik mencerminkan pengelolaan keuangan daerah yang baik pula. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020, yang menekankan pentingnya pengelolaan barang milik daerah yang efisien, efektif, dan akuntabel. Pengelolaan aset daerah yang baik akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah dalam pengelolaan aset, meningkatkan kepercayaan publik dalam pengelolaan keuangan daerah, serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan aset daerah juga mengalami transformasi dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi informasi. Salah satu inovasi dalam pengelolaan aset daerah adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA). SIMBADA merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengelolaan barang milik daerah mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, hingga pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Kecamatan Medan Baru sebagai salah satu perangkat daerah di Kota Medan juga telah mengimplementasikan SIMBADA dalam pengelolaan asetnya. Implementasi SIMBADA di tingkat kecamatan menjadi penting untuk memastikan pengelolaan aset yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan sistem pengelolaan aset di tingkat kota. Namun, implementasi sistem informasi manajemen aset di tingkat kecamatan seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, hingga kompleksitas dalam pengintegrasian data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Magang II ini difokuskan pada analisis pengelolaan aset melalui SIMBADA di Kecamatan Medan Baru. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi SIMBADA di tingkat kecamatan, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan aset berbasis teknologi informasi, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru.

Analisis pengelolaan aset melalui SIMBADA di Kecamatan Medan Baru juga sejalan dengan fokus Program Studi Keuangan Publik IPDN yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dan aset negara yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel. Melalui kegiatan magang ini, praja diharapkan dapat mengaplikasikan teori-teori pengelolaan keuangan publik, khususnya dalam aspek pengelolaan aset daerah, ke dalam praktik nyata di lapangan.

Lebih jauh, hasil dari analisis pengelolaan aset melalui SIMBADA di Kecamatan Medan Baru diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan kualitas pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perangkat daerah lainnya dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen aset yang efektif dan efisien.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, masalah atau pengalaman melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data non-angka seperti teks, gambar, audio dan video. Metode ini menekankan pada konteks, makna dan interpretasi subjektif serta menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Kerangka Evaluasi

• Uji Instrumen

Dalam penelitian terkait pengelolaan aset melalui SIMBADA di Kecamatan Medan Baru, saya menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang valid dan komprehensif. Instrumen tersebut meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen.

Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam proses pengelolaan aset menggunakan SIMBADA di Kecamatan Medan Baru. Hal ini memungkinkan saya untuk memahami secara mendalam alur kerja dan tantangan yang dihadapi oleh pegawai saat mengoperasikan aplikasi tersebut. Selama observasi, saya mencatat proses input data, tahapan verifikasi, hingga pembuatan laporan melalui SIMBADA.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan staf pengurus barang, Kepala Sub Bagian ADM Keuangan dan Penyusunan Program, serta pejabat terkait di Kecamatan Medan Baru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka sebelum dan sesudah penggunaan SIMBADA, tantangan yang dihadapi, serta dampak aplikasi terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pedoman yang telah disiapkan namun tetap fleksibel untuk mengakomodasi informasi baru yang muncul selama wawancara.

Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan pengelolaan aset dari periode sebelum penggunaan SIMBADA (menggunakan Excel) dan setelah implementasi SIMBADA. Selain itu, saya juga menganalisis buku pedoman penggunaan SIMBADA, peraturan terkait pengelolaan aset daerah, serta dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

• Referensi yang Valid

Kerangka evaluasi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa teori dan konsep yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti terdahulu. Konsep utama yang menjadi dasar evaluasi adalah efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset publik serta penerapan e-government dalam pengelolaan aset daerah.

Menurut Siregar (2018), pengelolaan aset daerah yang efektif harus memenuhi prinsip fungsionalitas, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Aspek-aspek ini menjadi rujukan dalam mengevaluasi implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru. Selain itu, Indrajit (2016) menyatakan bahwa implementasi sistem informasi dalam pengelolaan aset publik harus mempertimbangkan aspek teknologi, proses, dan sumber daya manusia. Ketiga aspek ini harus terintegrasi dengan baik untuk mengoptimalkan manfaat dari sistem informasi tersebut. Dalam konteks peraturan

perundang-undangan, penelitian ini mengacu pada beberapa regulasi sebagai berikut:

- 1) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, yang mengatur mengenai prinsip-prinsip, tahapan, dan mekanisme pengelolaan barang milik daerah.
- 2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, yang memberikan petunjuk teknis dalam pengelolaan aset daerah termasuk penggunaan sistem informasi.
- 3) Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, yang menjadi landasan hukum pengelolaan aset di tingkat kota termasuk di Kecamatan Medan Baru.
- 4) Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA), yang secara khusus mengatur implementasi SIMBADA dalam pengelolaan aset daerah di Kota Medan.
- 5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan menteri dalam negeri nomor 1 tahun 2016 tentang pengelolaan aset desa
- 6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 47 tahun 2021 tentang tata cara pelaksanaan pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah.

• **Disclaimer Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam konteks magang di Kecamatan Medan Baru dengan batasan waktu dan ruang lingkup tertentu. Temuan dalam penelitian ini terbatas pada pengalaman dan observasi yang dilakukan di lokasi tersebut selama periode magang berlangsung. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua kecamatan di Kota Medan atau daerah lain.

Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah ditentukan. Kendala teknis seperti keterbatasan akses terhadap beberapa dokumentasi dan kesibukan narasumber juga menjadi catatan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, saya telah berupaya untuk mengumpulkan data yang valid dan melakukan analisis secara objektif.

Evaluasi

• **Kondisi Pengelolaan Aset Sebelum Implementasi SIMBADA**

Sebelum implementasi SIMBADA, pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru dilakukan secara manual dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Proses ini memiliki berbagai keterbatasan yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset. Pencatatan melalui Excel memang membantu dalam tabulasi data, namun tidak terintegrasi dan memiliki risiko kesalahan yang cukup tinggi.

Penggunaan Excel untuk pengelolaan aset menyebabkan data tersebar di berbagai file yang terpisah. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam melacak riwayat perubahan aset dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, sistem manual ini juga rentan terhadap kesalahan input dan duplikasi data yang sulit terdeteksi dengan cepat.

Proses pelaporan aset juga memakan waktu yang cukup lama karena data harus dikompilasi dari berbagai file Excel. Petugas pengelola aset harus melakukan verifikasi berulang untuk memastikan akurasi data. Ketika terjadi perubahan pada data aset, petugas harus melakukan pembaruan secara manual pada semua file terkait, yang meningkatkan risiko inkonsistensi data.

"Dulu kami harus menyiapkan laporan aset secara manual. Misalnya untuk pelaporan triwulan, kami harus menyalin data dari berbagai file Excel, kemudian merangkumnya dalam format yang diminta. Prosesnya bisa memakan waktu hingga satu minggu penuh," ungkap, staf pengurus barang Kecamatan Medan Baru.

Selain itu, pengelolaan aset secara manual juga menyulitkan dalam melacak status dan kondisi aset secara real-time. Petugas harus membuka beberapa file untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan sering kali data yang tersedia tidak update karena keterlambatan dalam pencatatan perubahan.

• **Implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru)**

Implementasi SIMBADA (Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah) di Kecamatan Medan Baru merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kota Medan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset daerah. SIMBADA adalah aplikasi berbasis web yang dirancang khusus untuk mengelola aset daerah secara terintegrasi, mulai dari pencatatan hingga pelaporan.

Proses implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan bagi para petugas pengelola aset. Pelatihan ini mencakup cara mengoperasikan aplikasi, mekanisme input data, verifikasi, dan pembuatan laporan. Setelah pelatihan, dilakukan migrasi data dari sistem manual (Excel) ke dalam database SIMBADA. Proses migrasi ini memakan waktu cukup lama karena harus dilakukan verifikasi data untuk memastikan akurasi informasi yang dimasukkan ke dalam sistem baru.

SIMBADA memberikan beberapa fitur yang tidak tersedia pada sistem manual sebelumnya. Fitur-fitur tersebut antara lain pencatatan aset secara detail dengan kode unik, pelacakan status aset (kondisi, lokasi, pengguna), perhitungan depresiasi otomatis, pembuatan laporan standar sesuai regulasi, dan integrasi dengan sistem keuangan daerah.

"Dengan SIMBADA, kami bisa melacak aset dengan lebih mudah. Setiap aset memiliki kode unik dan tercatat secara detail dalam sistem. Jika ada perubahan status atau kondisi aset, kami cukup memperbarui informasi di sistem dan perubahan tersebut langsung terekam," jelas staf pengurus barang di Kecamatan Medan Baru.

Implementasi SIMBADA juga mengubah alur kerja pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru. Jika sebelumnya proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara terpisah, kini keduanya terintegrasi dalam satu sistem. Hal ini mengurangi beban kerja petugas dan meminimalisir risiko kesalahan.

• **Dampak Implementasi SIMBADA terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Aset**

Implementasi SIMBADA telah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa peningkatan yang dapat diidentifikasi.

Dari segi efektivitas, SIMBADA memungkinkan pengelolaan aset yang lebih terstruktur dan sistematis. Data aset tercatat secara detail dan terintegrasi dalam satu sistem, sehingga memudahkan pelacakan dan pemantauan status aset. Risiko kehilangan atau salah penempatan aset berkurang karena setiap aset memiliki kode unik dan tercatat lokasi serta pengelolanya.

SIMBADA juga meningkatkan akurasi data aset. Sistem ini dilengkapi dengan fitur validasi yang dapat mendeteksi kesalahan input secara otomatis. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait koreksi data yang salah. Seperti yang disampaikan oleh staf pengurus barang,

"Dalam aplikasi SIMBADA, ketika terjadi kesalahan dalam penginputan angka, kita tidak bisa langsung menghapus data tersebut. Kita harus melakukan input ulang dari awal, yang terkadang memakan waktu."

Dari segi efisiensi, SIMBADA telah mempercepat proses pengelolaan aset secara signifikan. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat laporan aset berkurang drastis, dari satu minggu menjadi hanya beberapa jam. Hal ini karena sistem dapat menghasilkan laporan standar secara otomatis berdasarkan data yang telah diinput.

Namun, terdapat tantangan terkait permintaan laporan manual dari pihak keuangan. Meskipun SIMBADA dapat menghasilkan laporan standar, terkadang pihak keuangan masih meminta laporan dalam format Excel atau format khusus lainnya. Hal ini mengharuskan petugas untuk melakukan ekstraksi data dari SIMBADA dan menyusun kembali dalam format yang diminta, yang menambah beban kerja.

"Terkadang pihak keuangan meminta laporan dalam format khusus yang tidak tersedia di SIMBADA. Kami harus mengekstrak data dari sistem, kemudian menyusunnya kembali sesuai format yang diminta. Ini menambah pekerjaan kami, padahal tujuan utama implementasi SIMBADA adalah untuk mempermudah," ungkap salah satu staf pengurus barang.

• **Analisis Kelebihan dan Kekurangan SIMBADA**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru.

Kelebihan SIMBADA antara lain:

- 1) Integrasi data aset dalam satu sistem yang memudahkan pelacakan dan pemantauan
- 2) Standarisasi proses pengelolaan aset sesuai regulasi yang berlaku
- 3) Otomatisasi pembuatan laporan yang menghemat waktu dan tenaga
- 4) Peningkatan akurasi data melalui fitur validasi otomatis
- 5) Kemampuan melacak riwayat perubahan status aset secara detail

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian:

- 1) Kesulitan dalam mengoreksi kesalahan input data
- 2) Keterbatasan dalam menghasilkan laporan dengan format khusus
- 3) Beban kerja tambahan ketika harus menyiapkan laporan manual di luar sistem
- 4) Kurva pembelajaran yang cukup curam bagi petugas yang belum terbiasa dengan teknologi.

"SIMBADA memang membantu kami dalam pengelolaan aset, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Misalnya kemampuan untuk mengoreksi kesalahan input tanpa harus mengulang dari awal, dan fleksibilitas dalam format pelaporan,"

Sebagai sistem yang relatif baru diimplementasikan, SIMBADA masih memerlukan penyempurnaan untuk mengakomodasi kebutuhan pengelolaan aset di lapangan. Feedback dari pengguna seperti staf pengurus barang di Kecamatan Medan Baru sangat berharga untuk pengembangan sistem ke depannya.

• **Rekomendasi Pengembangan SIMBADA**

Berdasarkan temuan dalam evaluasi implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan sistem ini ke depannya.

- 1) Pertama, perlu adanya peningkatan fitur koreksi data. Sistem sebaiknya memungkinkan pengguna untuk mengoreksi kesalahan input tanpa harus mengulang dari awal. Hal ini akan menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset.
- 2) Kedua, pengembangan fitur pelaporan yang lebih fleksibel. SIMBADA sebaiknya dilengkapi dengan fitur untuk menghasilkan laporan dalam berbagai format sesuai kebutuhan berbagai pihak, termasuk pihak keuangan. Dengan demikian, petugas tidak perlu melakukan pekerjaan tambahan untuk menyusun laporan manual.
- 3) Ketiga, penambahan fitur backup data secara lokal. Hal ini akan memungkinkan petugas untuk tetap bekerja meskipun terjadi gangguan jaringan, dan data dapat disinkronisasi ketika koneksi internet pulih.
- 4) Keempat, pelatihan berkelanjutan bagi pengguna SIMBADA. Pelatihan ini tidak hanya mencakup cara mengoperasikan sistem, tetapi juga pemahaman tentang konsep pengelolaan aset dan regulasi terkait. Dengan pemahaman yang komprehensif, petugas dapat memanfaatkan fitur-fitur SIMBADA secara optimal.

Rekomendasi-rekomendasi di atas diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang SIMBADA dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset daerah melalui sistem informasi.

4. Simpulan

1. Implementasi SIMBADA di Kecamatan Medan Baru telah mengubah pengelolaan aset dari sistem manual berbasis Excel menjadi sistem terintegrasi berbasis web. Perubahan ini memudahkan pelacakan aset melalui kode unik, pencatatan detail, dan pemantauan status secara real-time. Meskipun implementasi ini membutuhkan proses adaptasi, secara keseluruhan SIMBADA telah menyederhanakan proses pengelolaan aset dengan struktur yang lebih sistematis dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan.
2. Beberapa tantangan dan kendala dalam penggunaan SIMBADA di Kecamatan Medan Baru teridentifikasi, meliputi: kesulitan dalam mengoreksi kesalahan input data yang mengharuskan penginputan ulang dari awal, kebutuhan akan format laporan khusus yang tidak tersedia di sistem, dan beban kerja tambahan ketika pihak keuangan meminta laporan manual di luar SIMBADA. Kendala ini menimbulkan inefisiensi tertentu meskipun sistem secara keseluruhan memberikan manfaat.
3. Dari segi efektivitas dan efisiensi, SIMBADA terbukti lebih unggul dibandingkan sistem pengelolaan aset konvensional menggunakan Excel. Waktu pembuatan laporan berkurang signifikan dari seminggu menjadi beberapa jam, akurasi data meningkat berkat fitur validasi otomatis, dan integrasi data mengurangi risiko duplikasi dan inkonsistensi. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, secara keseluruhan SIMBADA meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan aset di Kecamatan Medan Baru.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Suhajar Diantoro selaku Plt Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Bapak Dr. H. Lalu Satria Utama, S.STP, M.AP selaku Direktur Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program magang, Ibu Yetty Sembiring,S.STP.MM selaku Dosen Pembimbing Program Studi Keuangan Publik IPDN yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan dan bimbingan selama masa magang, Bapak Frans Seno Ranto Halomoan Siahaan, S.STP, MSP selaku Camat Medan Baru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di Kantor Kecamatan Medan Baru, Seluruh pegawai Kantor Kecamatan Medan Baru, khususnya di Bagian Keuangan dan Aset, yang telah membimbing dan memberikan dukungan selama pelaksanaan magang dan Orang tua dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun materil.

6. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2024

Indrajit, R. E. (2016). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Medan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah.

Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah,

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah

Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 Tentang SMArt City Kota Medan Rencana Strategis Kecamatan Medan Baru Tahun 2021-2026

Siregar, D. D. (2018). *Manajemen Aset Daerah: Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.